



PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KUSUKA (KARTU SUKU KATA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Eva Nafilatul Fitroh^{1*}, Wahyu Sukartiningsih², Zulfin Rachma Mufidah³, Ulhaq Zuhdi⁴

^{1*,234} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim January 10th 2025

Revisi January 17th 2025

Diterima January 28th

2025

Abstract

This research is motivated by the low initial reading skills of second-grade elementary school students. The first objective of this study is to determine whether the Structural Analytical Synthetic (SAS) method, assisted by the KUSUKA (Syllable Cards) media, has an impact on the initial reading skills of second-grade elementary school students. Second, to determine the role of the KUSUKA (Syllable Cards) media in supporting the implementation of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method on the initial reading skills of second-grade elementary school students. This study used a quantitative method, with a quasi-experimental research design with a nonequivalent pretest-posttest control group design. The sample in this study was the experimental class (II Grape) and the control class (II Durian), each consisting of 20 students. The data obtained from this study were pretest and posttest results tested using an independent sample t-test. The significance value (2-tailed) was $0.001 < 0.05$, which can be concluded that there is an effect of the SAS method assisted by KUSUKA media on the beginning reading skills of second-grade elementary school students.

Kata kunci:

Abstrak

media KUSUKA, membaca permulaan, metode SAS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui apakah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media KUSUKA (Kartu Suku Kata) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Kedua, untuk mengetahui bagaimana peran media KUSUKA (Kartu Suku Kata) dalam membantu pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif, dengan desain penelitian quasi eksperimental dengan bentuk nonequivalent pretest posttest control group design. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen (II Anggur) dan kelas kontrol (II Durian) yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil pretest dan posttest yang di uji menggunakan sample independen t-test dan didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SAS berbantuan media KUSUKA terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Eva Nafilatul Fitroh
*eva.22079@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan bagian esensial yang harus diimplementasikan sejak tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa sejak tingkat sekolah dasar (Asma Wati et al., 2023). Berdasarkan pendapat (Aisyah & Yuliati, 2022) Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan seorang pembaca yang berupaya mendapatkan pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui rangkaian kata atau teks tertulis serta berusaha untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan membaca, individu akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi baru (Harianto, 2020).

Keterampilan membaca permulaan dengan lancar merupakan suatu capaian pembelajaran yang diharapkan telah dikuasai oleh siswa kelas II sekolah dasar (Kemendikbudristek., 2022). Meskipun demikian, realitas di lapangan membuktikan bahwa siswa kelas II sekolah dasar masih menghadapi kesulitan membaca permulaan. Hasil observasi di kelas II SD Negeri Simokerto I/134, terdapat banyak siswa yang belum mahir membaca, belum mampu mengenal huruf alfabet, kesulitan membaca suku kata, pelafalan huruf atau suku kata yang kurang sesuai, dan rendahnya minat belajar membaca siswa. Hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2022 memposisikan Indonesia berada di urutan ke-69 dari 80 negara dalam hal keterampilan membaca siswa (OECD, 2022).

Rendahnya tingkat keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor neurologis, kognitif, lingkungan, dan pembelajaran (Rahman, & Haryanto, 2021). Dalam konteks faktor pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai menjadi permasalahan yang dihadapi. Hasil observasi di kelas II SD Negeri Simokerto I/134 menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca masih bersifat tradisional dan kurang menarik bagi siswa, sehingga berpotensi adanya rasa bosan dan motivasi belajar membaca siswa rendah. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu ketergantungan seorang guru pada penggunaan buku paket dan papan tulis sebagai satu-satunya sarana pembelajaran. Guru belum memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang mampu mendukung siswa dalam memahami konsep suku kata dengan lebih konkret dan menyenangkan. Sementara itu, umumnya tahap perkembangan siswa kelas II sekolah dasar yaitu tahap operasional konkret, sehingga mereka masih membutuhkan metode dan media pembelajaran yang dapat menjembatani proses berpikir dari tahap konkret menuju abstrak.

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar perlu segera diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar, yaitu metode SAS berbantuan media KUSUKA. Metode SAS merupakan metode kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan bagi siswa untuk memulai membaca, dan media KUSUKA “Kartu Suku Kata” merupakan alat bantu visual yang diharapkan efektif digunakan dalam membantu siswa mengenali suku kata secara bertahap dan

menyenangkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anwar, Wicaksono, dan Pangambang, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan kartu mampu meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II di SDN 1 Landungsari. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan awal mencapai 76,87%, kemudian terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 95,05%. Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas metode SAS dan media kartu, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik menggabungkan metode SAS dengan media kartu suku kata pada konteks Kurikulum Merdeka dan pada siswa kelas II Sekolah Dasar dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda. Selain itu, belum ada penelitian yang meninjau secara eksplisit pengaruh kombinasi metode SAS dan media KUSUKA terhadap aspek-aspek membaca permulaan secara komprehensif, seperti pengenalan huruf, suku kata, kelancaran, dan pemahaman makna. Oleh karena itu, dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media KUSUKA (Kartu Suku Kata) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar”

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang diterapkan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu yang menggunakan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian eksperimen dengan mengaplikasikan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang memberikan *pre-test* dan *post-test* dalam pelaksanaan penelitian. Dalam desain penelitian ini akan dipilih dua grup sampel yang dipilih dengan sistem acak. Kelas eksperimen adalah kelas diberikan tindakan yaitu menggunakan metode SAS berbantuan media KUSUKA, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan akan menjadi pengendali dan akan melakukan pembelajaran seperti biasa atau konvensional. Pada desain pembentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara acak namun sudah ditetapkan oleh peneliti. Kedua grup tersebut akan diberikan perlakuan berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan sedangkan *post-test* diberikan setelah

perlakuan. Objek penelitian yang diberlakukan adalah metode SAS berbantuan media KUSUKA (X) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar (Y). Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa pretest dan posttest. Langkah peneliti meliputi (1) pretest untuk mengukur keterampilan membaca awal siswa, (2) Pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media KUSUKA, dan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca siswa setelah perlakuan. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistika yang pertama yaitu analisis butir soal menggunakan (1) Uji validitas, (2) Uji reliabilitas, kemudian pada analisis data hasil menggunakan (1) Uji normalitas Shapiro-Wilk, (2) Uji homogenitas Levene, (3) Uji-t (independen sample t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan, dan (4) Perhitungan N-Gain untuk melihat efektivitas peningkatan.

Kisi-Kisi Tes Keterampilan Membaca

| No | Aspek yang Diukur | Indikator | Tingkat Kognitif | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|----|-------------------------|---|------------------|------------|-------------|
| 1 | Pengenalan Huruf | Mengevaluasi penulisan huruf dan bunyi kata-kata perasaan | C5 | 1-4 | 4 |
| 2 | Membaca Suku Kata | Menganalisis suku kata dari kata-kata yang berkaitan dengan perasaan | C4 | 5-8 | 4 |
| 3 | Membaca Kata | Menganalisis dan mengevaluasi kata-kata yang berkaitan dengan perasaan | C4 dan C5 | 9-12 | 4 |
| 4 | Kelancaran Membaca Teks | Menganalisis teks tentang perasaan dan membacanya dengan lancar | C4 | 13 | 1 |
| 5 | Pemahaman Bacaan | Menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan respon terhadap teks tentang perasaan | C4, C5, C6 | 14-15 | 2 |

HASIL

Uji validitas instrument dalam penelitian ini berupa 40 butir soal uraian, yang terbagi dalam 20 butir soal *pre-test* yang akan diberikan kepada siswa sebelum perlakuan dan 20 butir soal *post-test* yang akan diberikan sesudah mendapatkan perlakuan. Instrument penelitian, terlebih dahulu akan melalui tahap uji validitas hingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui soal tes yang akan digunakan sebagai instrument penelitian apakah valid atau tidak valid.

Instrument yang akan diuji adalah *pre-test* dan *post-test*, yang memiliki isi berbeda, sehingga data yang akan diperoleh akan melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrument tes menggunakan bantuan *software SPSS 29* dengan rumus *Product Moment* dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 30, maka r_{tabel} yaitu 0,3494. Dari tabel pengujian hasil uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS 29 dengan rumus *Product Moment*. Selanjutnya, hasil perhitungan *Pearson Correlation* tersebut akan diinterpretasi data dengan r_{tabel} n = 30 yaitu 0,3494. Berikut hasil intrepretasi data uji validitas *pre-test*:

Tabel 1. Hasil Intrepretasi Uji Validitas *Pre-test*

| Nomor Soal | Hasil Korelasi R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------------|-------------------------|---------|------------|
| 1 | 0,657 | 0,3494 | Valid |
| 2 | 0,641 | 0,3494 | Valid |
| 3 | 0,638 | 0,3494 | Valid |
| 4 | 0,782 | 0,3494 | Valid |
| 5 | 0,481 | 0,3494 | Valid |
| 6 | 0,412 | 0,3494 | Valid |
| 7 | 0,537 | 0,3494 | Valid |
| 8 | 0,537 | 0,3494 | Valid |
| 9 | 0,640 | 0,3494 | Valid |
| 10 | 0,791 | 0,3494 | Valid |
| 11 | 0,720 | 0,3494 | Valid |
| 12 | 0,698 | 0,3494 | Valid |
| 13 | 0,698 | 0,3494 | Valid |

| | | | |
|----|-------|--------|-------|
| 14 | 0,567 | 0,3494 | Valid |
| 15 | 0,727 | 0,3494 | Valid |
| 16 | 0,570 | 0,3494 | Valid |
| 17 | 0,656 | 0,3494 | Valid |
| 18 | 0,496 | 0,3494 | Valid |
| 19 | 0,481 | 0,3494 | Valid |
| 20 | 0,631 | 0,3494 | Valid |

Dari hasil interpretasi data diatas, dengan ketentuan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas instrument tes (*pre-test*) dari 20 soal dinyatakan valid 20 soal karena nilai r_{hitung} dari 20 soal lebih tinggi dari r_{tabel} (0,3493). Selanjutnya menghitung uji validitas soal *post-test*. Dari tabel pengujian hasil uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS 29 dengan rumus *Product Moment*, selanjutnya hasil perhitungan *Pearson Correlation* tersebut akan di interpretasi data dengan r_{tabel} n = 30 yaitu 0,3493. Berikut hasil intrepretasi data uji validitas *post-test*:

Tabel 2. Hasil Intrepretasi Uji Validitas *Post-test*

| Nomor Soal | Hasil Korelasi R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------------|-------------------------|---------|-------------|
| 1 | 0,569 | 0,3494 | Valid |
| 2 | 0,508 | 0,3494 | Valid |
| 3 | 0,621 | 0,3494 | Valid |
| 4 | 0,472 | 0,3494 | Valid |
| 5 | 0,569 | 0,3494 | Valid |
| 6 | 0,010 | 0,3494 | Tidak Valid |
| 7 | 0,508 | 0,3494 | Valid |
| 8 | 0,472 | 0,3494 | Valid |
| 9 | 0,569 | 0,3494 | Valid |
| 10 | 0,621 | 0,3494 | Valid |
| 11 | 0,569 | 0,3494 | Valid |
| 12 | 0,642 | 0,3494 | Valid |

| | | | |
|----|-------|--------|-------------|
| 13 | 0,144 | 0,3494 | Tidak Valid |
| 14 | 0,621 | 0,3494 | Valid |
| 15 | 0,729 | 0,3494 | Valid |
| 16 | 0,477 | 0,3494 | Valid |
| 17 | 0,528 | 0,3494 | Valid |
| 18 | 0,177 | 0,3494 | Tidak Valid |
| 19 | 0,729 | 0,3494 | Valid |
| 20 | 0,528 | 0,3494 | Valid |

Dari hasil interpretasi data diatas, dengan ketentuan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas instrument tes (*post-test*) dari 20 soal dinyatakan valid 17 soal karena nilai r_{hitung} dari 17 soal lebih tinggi dari r_{tabel} (0,3493).

Sebelum dilakukan perlakuan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca siswa. Setelah tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan metode SAS berbantuan media KUSUKA dan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional, dilakukan posttest untuk melihat peningkatan. Berikut disajikan data statistik deskriptif hasil pretest dan posttest.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Keterampilan Membaca
Kelas Eksperimen**

| Statistik | Pretest | Posttest |
|------------------|---------|----------|
| Jumlah Responden | 20 | 20 |
| Nilai Minimum | 47 | 86 |
| Nilai Maksimum | 57 | 95 |
| Rata-Rata | 51,5 | 90,5 |

Tabel ini menyajikan gambaran kemampuan membaca siswa kelas eksperimen pada saat pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media KUSUKA (Kartu Suku Kata).

Kelas Kontrol

| Statistik | Pretest | Posttest |
|------------------|---------|----------|
| Jumlah Responden | 20 | 20 |

| | | |
|----------------|------|-------|
| Nilai Minimum | 37 | 57 |
| Nilai Maksimum | 46 | 66 |
| Rata-Rata | 41,4 | 61,05 |

Tabel ini menunjukkan kondisi kemampuan membaca kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan metode SAS berbantuan media KUSUKA. Kelas kontrol belajar dengan metode konvensional.

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Rata-rata skor keterampilan membaca siswa kelas eksperimen meningkat dari 51,5 menjadi 90,5 dengan selisih 38,5. Rata-rata skor keterampilan membaca siswa kelas kontrol cukup meningkat dari 41,4 menjadi 61,05 dengan selisih 19,65. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media KUSUKA memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Sebelum dilakukan uji-t, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi parametrik.

Tabel 4. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data Pretest

| Data | Sig. | Keterangan |
|------------|-------|------------|
| Eksperimen | 0,234 | Normal |
| Kontrol | 0,368 | Normal |

Data Posttest

| Data | Sig. | Keterangan |
|------------|-------|------------|
| Eksperimen | 0,464 | Normal |
| Kontrol | 0,499 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk pretest kelas eksperimen sebesar 0,234 dan pretest kelas kontrol sebesar 0,368. Nilai signifikansi untuk posttest kelas eksperimen sebesar 0,464 dan kelas kontrol sebesar 0,499 keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis parametrik

Sebelum melakukan uji hipotesis, diperlukan pengujian prasyarat analisis, salah satunya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) bersifat sama (homogen). Homogenitas diperlukan agar analisis komparatif seperti uji t dapat dilakukan secara tepat.

Berikut hasil uji homogenitas untuk data pretest dan posttest:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data Pretest

| Data | Sig. | Keterangan |
|---------------|-------|------------|
| Hasil Pretest | 0,635 | Homogen |

Tabel data pretest menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,635, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varians kemampuan awal membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif setara sehingga perlakuan dapat diberikan secara adil.

Data Posttest

| Data | Sig. | Keterangan |
|----------------|-------|------------|
| Hasil Posttest | 0,471 | Homogen |

Pada data posttest, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,471, juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kemampuan membaca siswa setelah perlakuan tetap homogen. Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan disebabkan oleh perbedaan varians, tetapi murni dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest keterampilan membaca siswa.

Tabel 6. Uji-t independen sample t-test

| Rata-Rata Selisih | t hitung | df | Sig (2 tailed) |
|-------------------|----------|----|----------------|
| 29,45 | 39,066 | 38 | < 0,001 |

Analisis N-Gain (Normalized Gain) digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui perbandingan peningkatan skor pretest dan posttest. Nilai N-Gain menunjukkan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan potensi peningkatan maksimal yang dapat dicapai. Analisis ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk melihat perbedaan tingkat peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran yang berbeda.

Berikut hasil N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 7. Hasil N-Gain

Kelas Eksperimen

| Aspek | N-Gain | Kategori |
|----------------------------|--------|----------|
| Hasil Keterampilan Membaca | 0,898 | Tinggi |

Tabel kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai N-Gain keterampilan membaca siswa kelas eksperimen sebesar 0,898, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media KUSUKA sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Kenaikan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang hampir mendekati peningkatan maksimal yang mungkin dicapai.

Kelas Kontrol

| Aspek | N-Gain | Kategori |
|----------------------------|--------|----------|
| Hasil Keterampilan Membaca | 0,804 | Tinggi |

Tabel kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai N-Gain sebesar 0,804, yang juga termasuk kategori tinggi. Meskipun demikian, nilai N-Gain kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran konvensional tetap memberikan peningkatan kemampuan membaca, tetapi tidak seefektif metode SAS berbantuan media KUSUKA yang digunakan pada kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS berbantuan media KUSUKA memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas

II Sekolah Dasar. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji posttest, di mana rata-rata skor kelas eksperimen adalah 90,5, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 61,05. Selain itu, uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t. Hasil uji-t dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Anwar, Wicaksono, dan Pangambang, 2022) yang menunjukkan bahwa metode SAS efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan, ditandai dengan kenaikan ketuntasan dari 76,87% menjadi 95,05%. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS dapat memperkuat proses decoding dan pemahaman struktural dalam membaca permulaan. Penelitian (Dwidara, 2021) juga mendukung bahwa pendekatan SAS berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa di kelas rendah. Dengan demikian, temuan penelitian ini selaras dengan temuan empiris sebelumnya dan memperkuat efektivitas metode SAS. Dalam penelitian ini, penggunaan media KUSUKA (Kartu Suku Kata) turut berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media kartu suku kata dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media yang konkret dapat membantu siswa menghubungkan huruf dan suku kata secara visual dan kinestetik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Astutik, 2023) yang menyatakan bahwa media konkret dapat meningkatkan fokus dan retensi siswa dalam mempelajari simbol-simbol bahasa, termasuk huruf dan suku kata.

Selaras dengan teori Struktural Analitik Sintetik (SAS), proses pembelajaran yang diawali dengan penyajian kalimat utuh, kemudian diuraikan menjadi bagian-bagiannya hingga huruf, dan digabungkan kembali, membantu siswa memahami struktur bahasa secara bertahap. Mekanisme ini cocok dengan karakteristik siswa pada tahap operasional konkret (Piaget), yang memerlukan bantuan objek konkret untuk memahami konsep abstrak. Hal ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman melalui manipulasi objek dan pengalaman langsung. Dengan demikian, media KUSUKA memungkinkan siswa mengalami proses pembelajaran membaca yang lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori *multiple intelligences* Gardner yang menekankan pentingnya menyediakan

variasi media untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Media KUSUKA memberikan kombinasi elemen visual (warna dan bentuk kartu), auditori (pelafalan saat membaca kartu), serta kinestetik (manipulasi kartu), sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan pembelajaran membaca bagi lebih banyak siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Asma Wati et al., 2023) yang menemukan bahwa media yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan secara signifikan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Penelitian dilakukan dalam waktu relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Budianti & Indri Wardhani, 2023) bahwa penelitian membaca permulaan membutuhkan pemantauan jangka panjang untuk menilai keberlanjutan keterampilan membaca siswa. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas berpotensi memengaruhi generalisasi temuan, sebagaimana dikemukakan oleh (Creswell, 2019) bahwa penelitian eksperimen dengan sampel kecil memerlukan replikasi untuk memperluas validitas eksternal. Variabel luar seperti dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan di rumah, dan paparan teknologi juga tidak dapat dikontrol sepenuhnya. Dalam penelitian ini faktor lingkungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan dalam perkembangan membaca permulaan siswa, sehingga perlu diperhatikan dalam penelitian lanjutan.

Dengan memperhatikan temuan dan keterbatasan tersebut, implikasi praktis bagi pendidik adalah pentingnya menerapkan metode SAS berbantuan media konkret seperti KUSUKA untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Selain itu, hasil ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran membaca yang lebih variatif dan berbasis media konkret. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan media KUSUKA versi digital atau mengintegrasikannya dengan pembelajaran berbasis teknologi agar lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media KUSUKA (Kartu Suku Kata) berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri

Simokerto I/134. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode SAS berbantuan media KUSUKA dan diperoleh nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 90,5 dan kelompok kontrol adalah 61,5 dengan selisih 30. Penerapan pengaruh metode SAS berbantuan media KUSUKA dapat diketahui berdasarkan perhitungan uji t-test dan diketahui nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,001 < 0,05$. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode SAS berbantuan media KUSUKA dengan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 90,5 dan kelompok kontrol adalah 60,5 dengan selisih 30.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan pada penelitian lebih lanjut yaitu diperlukan studi jangka panjang untuk mengevaluasi efektivitas keberlanjutan dari metode SAS berbantuan media KUSUKA dalam pembelajaran membaca. Hal ini penting untuk memahami dampak jangka panjang dari metode dan media ini terhadap keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya yaitu penerapan di sekolah lain, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sekolah-sekolah di daerah yang berbeda dan dengan latar belakang sosial-ekonomi yang bervariasi, sehingga hasilnya bisa lebih digeneralisasi dan diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan. Selanjutnya yaitu kolaborasi dengan orang tua, mengingat pentingnya peran dukungan keluarga dalam pembelajaran membaca, peneliti berikutnya dapat menambahkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam penggunaan metode SAS berbantuan media KUSUKA di rumah. Hal ini dapat membantu meningkatkan konsistensi pembelajaran di luar sekolah. Selanjutnya yaitu pengembangan media pembelajaran, pengembangan lebih lanjut dari media KUSUKA juga disarankan, seperti meningkatkan elemen interaktif dan digitalisasi media ini, sehingga dapat diakses lebih mudah melalui perangkat teknologi, yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri di rumah dengan bimbingan minimal dari guru atau orang tua.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Yuliati, L. (2022). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Melalui Pemahaman Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.146>

- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Asma Wati, Kabib Sholeh, & Sylvia Lara Syaflin. (2023). Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 91 Palembang. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 340–351. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.573>
- Astutik, A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Borneo*, 4(2), 11–29.
- Budianti, Y., & Indri Wardhani, F. (2023). Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 109–116. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7956>
- Creswell., J. C. and J. D. (2019). Book Review: Research Design: Qualitative, Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.0. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- Dwidara Budi Inarawati. (2021). “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) Berbantu Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri Ngasinan”,. *Skripsi, Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, 2021*.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- OECD 2023. (2022). PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10.
- Rahman, A., & Haryanto, S. (2021). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan: Diagnosis dan Intervensi. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.